



Hasil Pemantauan Pilot Program Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PKKPM)

The SMERU Research Institute – (BAPPENAS & PRSF)

**Seminar Nasional Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin:
Berbagi Hasil Penelitian Program Studi Ekonomi Pembangunan UNS dan
The SMERU Research Institute**

Surakarta, 30 Maret 2016





I. SEKILAS PKKPM

LATAR BELAKANG:

- (i) Pelambatan laju penurunan kemiskinan
- (ii) Bappenas menerbitkan MP3KI (3 strategi utama: Perlindungan Sosial, Layanan Dasar, dan Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan/P2B)
- (iii) P2B sebagai Payung program: **PKKPM (Th. 2014)**, KUBE-PKH, Pelatihan tenaga kerja muda, Pengembangan Koperasi, dan Sekaya Maritim.

TUJUAN:

Peningkatan kapasitas modal masyarakat miskin (sosial, SDM, keuangan) → memiliki sumber penghidupan yang terjamin keberlanjutannya.

KEGIATAN:

(i) Pendampingan intensif; (ii) Pelatihan vokasional; (iii) Pembiayaan & fasilitasi penempatan kerja [BLM: Rp5 juta/anggota]

LOKASI:

Jawa Tengah, di 3 kabupaten (Pekalongan, Pemalang, Brebes),
6 kecamatan, 10 desa





II. MEKANISME PEMANTAUAN [1]

LATAR BELAKANG:

Program pemberdayaan masyarakat miskin merupakan kegiatan *heavy process* → *real time monitoring* sangat strategis.

TUJUAN:

Memberikan umpan balik tepat waktu → perbaikan/modifikasi program.

LOKASI:

Di seluruh lokasi ujicoba PKKPM.

WAKTU:

September 2014 s.d. Juli 2015 (3 kuartal)

TENAGA PEMANTAU LAPANGAN (PL):

- (i) 3 PL & 1 koordinator PL tinggal penuh waktu di lokasi sampel (\pm 11 bulan);
- (ii) Pelatihan PL: 1 minggu (pembahasan substansi program, instrumen pemantauan, praktek lapangan).





II. MEKANISME PEMANTAUAN [2]

METODOLOGI: Menggunakan pendekatan kualitatif dan partisipatoris

No	Kegiatan pemantauan	Metode pengumpulan data	Sampel
1	Pemantauan Proses:		
	a. Pelatihan fasilitator	Observasi langsung & wawancara (retrospektif)	Kegiatan pelatihan
	b. Kegiatan di tingkat kelompok		30 kelompok
	c. Kegiatan di tingkat desa		10 desa
	d. Kegiatan di tingkat kecamatan		6 kecamatan
	e. Kegiatan di tingkat kabupaten		3 kabupaten
2	Evaluasi partisipatoris		
	a. FGD elit desa	FGD	elit desa
	b. FGD masyarakat miskin		RTM nonpenerima program
	c. Penilaian Kinerja	Scorecard	15 kelompok, fasilitator
3	Studi kasus rumah tangga	Wawancara	30 RTM penerima program
4	<i>Learning event</i> (pembelajaran)	-	-

FREKUENSI PELAPORAN: mingguan, bulanan, dan tiap 3 bulan.





III. HASIL PEMANTAUAN [1]

TAHAP PERSIAPAN

Sosialisasi

- Belum sepenuhnya efektif.

Pengadaan Fasilitator

- Kurang (kuantitas dan kualitas).

Pelatihan fasilitator

- Belum efektif

Verifikasi penerima program

- Proses belum seluruhnya baik
- *Inclusion error* 5%-51%

Pemetaan potensi ekonomi wilayah

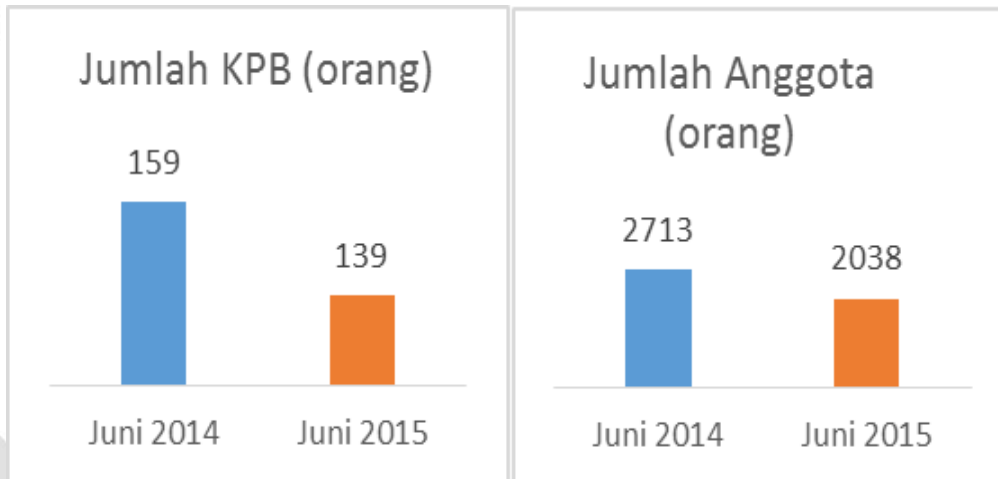
- Tidak terlaksana (kabupaten, kecamatan, desa)



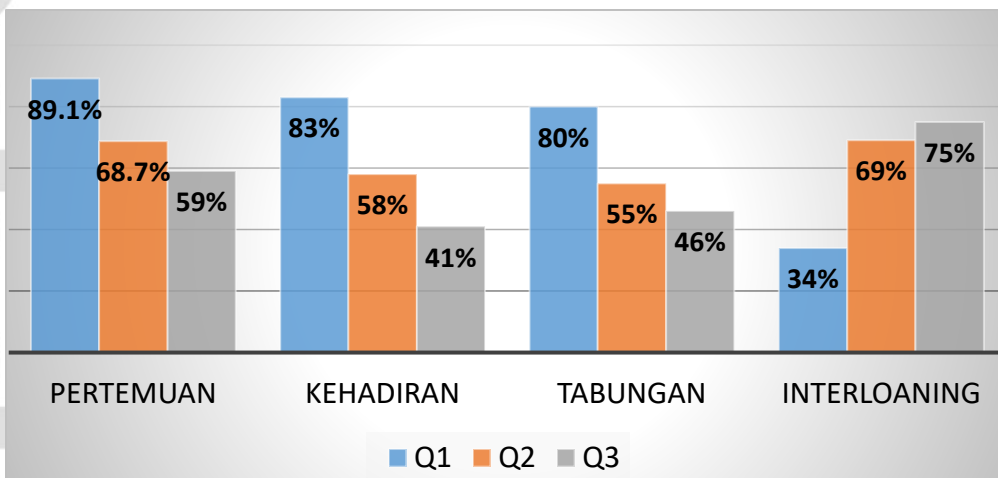


III. HASIL PEMANTAUAN [2]

DINAMIKA KELOMPOK



- **Alasan turun (KPB, anggota, pertemuan, kehadiran) :** Bosan, fasilitator kurang aktif & kreatif, terlalu banyak persyaratan, faktor lingkungan.



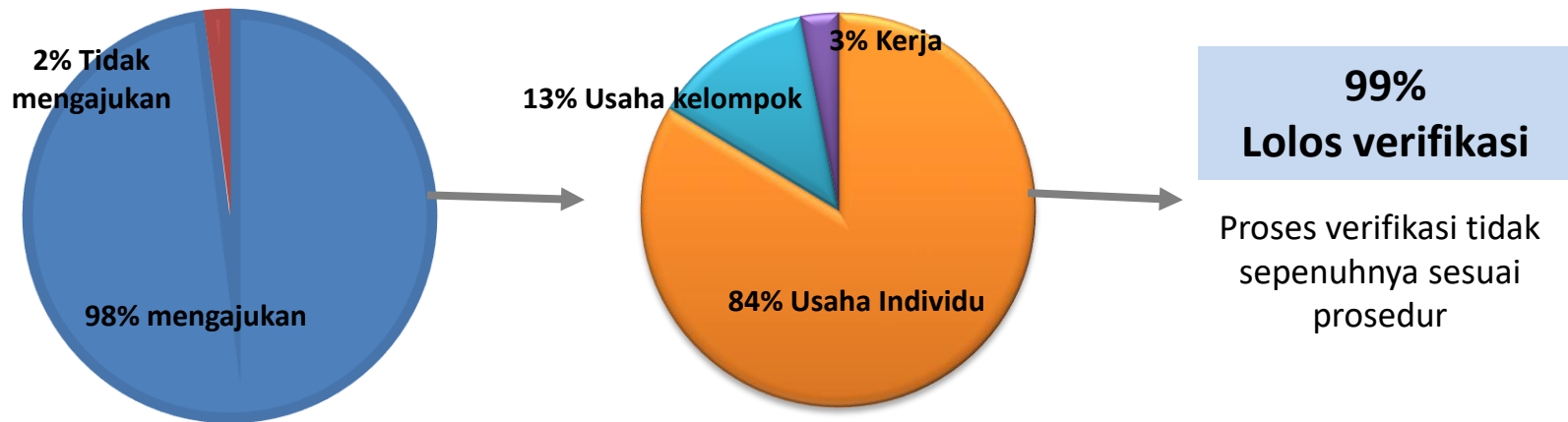
- **Jumlah tabungan naik 104%:** Rp1,3 juta - Rp2,7 juta/KPB
- **Jumlah dana interloaning naik 262%:** Rp1,1 juta - Rp4 juta/KPB





III. HASIL PEMANTAUAN [3]

PENYUSUNAN PROPOSAL USAHA/KERJA



PELATIHAN KETERAMPILAN:

- *Open menu* 6-27 jenis pelatihan per desa.
- anggota mengikuti pelatihan: 99%.

PELAKSANAAN USAHA:

- Kesesuaian antara proposal, pelatihan & realisasi usaha: 63%.
- Realisasi dana BLM: 84% dari pengajuan.
- Tidak semua anggota menggunakan BLM untuk membiayai usaha sesuai proposal

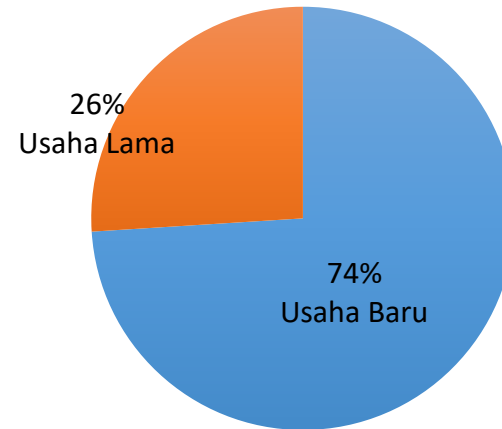
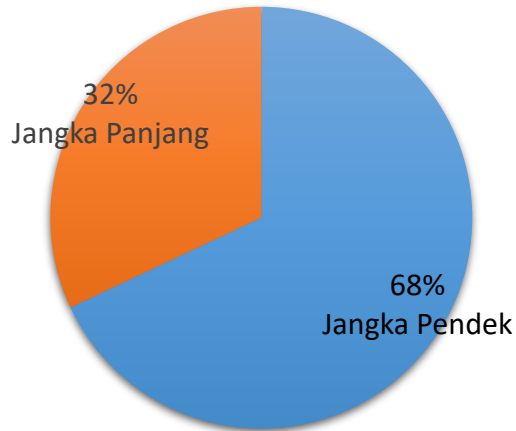




III. HASIL PEMANTAUAN [4]

PELAKSANAAN USAHA (2):

- Jenis Usaha:



- Kendala: perluasan pasar (peningkatan kualitas, kemasan produk, kemampuan membangun relasi bisnis, negosiasi-promosi).
- Realisasi penempatan kerja: belum ada.

INDIKASI PERUBAHAN:

- Perubahan kapasitas modal SDM: percaya diri, ekspektasi, keterampilan, perilaku.
- Perubahan kapasitas modal sosial: kekerabatan, kerja sama, jaringan.
- Perubahan kapasitas modal ekonomi: jenis dan kapasitas sumber pendapatan, kepemilikan tabungan, akses pinjaman.





IV. KESIMPULAN & REKOMENDASI

- Secara substansial, konsep PKKPM dapat dijalankan meskipun pelaksanaannya belum optimal.
- Rekomendasi:
 1. Meningkatkan kualitas pelatihan fasilitator.
 2. Memperbaiki pola pendampingan.
 3. Proses verifikasi calon peserta program dilakukan lebih selektif
 4. Keanggotaan kelompok: khusus perempuan.
 5. Pendampingan berkelanjutan sangat penting: peningkatan kualitas produk dan perluasan akses pasar, fasilitasi penempatan tenaga kerja
 6. Perlu kebijakan afirmatif dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan dunia usaha untuk mendukung pelaksanaan PKKPM.





V. KETERBATASAN STUDI

- Sebagian data diperoleh dengan cara wawancara retrospektif
- Observasi pertemuan rutin kelompok 2 kali per kuartal
- Pemantauan program berhenti pada saat kegiatan inti program (wirausaha anggota) mulai dilaksanakan.



Terima Kasih



www.smeru.or.id

Tim Peneliti:

Ana R. Tamyis
Muhamad Syukri
Ruhmaniyati
Sulton Mawardi
Syaikhu Usman



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

